

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT
DIKTAT MELALUI *IN HOUSE TRAINING (IHT)* DI
SD NEGERI 3 PENGASIH SEMESTER 1
TAHUN AJARAN 2021/2022**

ABSTRAK

SUMIYATI,S.Ag.

Kepala Sekolah SD Negeri 3 Pengasih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan *In House Training* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran melalui *In House Training (IHT)*. Latar belakang penulisan PTS ini adalah ada beberapa guru yang belum memiliki pengetahuan tentang membuat diktat pembelajaran yang benar, rendahnya pengetahuan tentang diktat pembelajaran, kurang menguasai IT, diktat pembelajaran yang dibuat belum sesuai dengan struktur yang ada, sehingga rendahnya kemampuan guru membuat diktat, berakibat pada lemahnya guru dalam mengembangkan profesinya sehingga berdampak pula rendahnya mutu pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Jenis tindakan yang digunakan adalah pelatihan dengan teknik *In House Training*. Waktu penelitian mulai tanggal 23 Agustus sampai dengan 10 September 2021. Subjek penelitian adalah guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Negeri 3 Pengasih. Objek penelitian adalah kemampuan membuat diktat pembelajaran dengan teknik *In House Training*. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan membuat diktat pembelajaran pada guru-guru di SD Negeri 3 Pengasih. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran pada Siklus I dengan persentase sebesar 80%, meningkat pada Siklus 2 menjadi 89% dan berada pada kategori baik. Saran: Sebaiknya guru bisa membuat diktat pembelajaran yang bisa digunakan untuk usul kenaikan pangkat dan digunakan sebagai bahan mengajar di kelas sesuai bidang studi yang diampu; Agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan, maka kegiatan harus dimanajemen dengan baik. Selain itu teknik *In House Training* dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dalam memilih teknik dalam melaksanakan pelatihan bagi para guru yang menjadi tanggung jawabnya, khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan diktat sebagai media tambahan dalam pembelajaran di kelas. Kepala sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas dengan menyediakan ruangan khusus untuk pertemuan atau untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat umum di luar ruangan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta merasakan kenyamanan dalam melakukan kegiatan, karena penciptaan iklim pelatihan yang nyaman merupakan salah satu langkah penting dari pelaksanaan IHT.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Diktat Pembelajaran, In House Training (IHT)*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Konsekuensi dari jabatan guru sebagai profesi, diperlukan suatu sistem pembinaan dan pengembangan terhadap profesi guru secara terprogram dan berkelanjutan melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Dalam pengembangan profesinya guru harus membuat karya tulis ilmiah yang bisa menunjang kegiatan pengembangan diri, proses belajar mengajar, dan digunakan untuk usul kenaikan pangkat. Karya tulis yang bisa dibuat diantaranya adalah diktat, buku, majalah/jurnal, best practice, penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam kondisi riil di SD Negeri 3 Pengasih guru sudah ada yang membuat diktat pembelajaran, tetapi diktat yang dibuat guru belum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Guru yang satu dengan yang lain masih mengalami perbedaan strukturnya dalam membuat diktat pembelajaran, sehingga belum sesuai dengan pedoman penulisan diktat, dengan berbagai perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam membuat diktat pembelajaran.

Di SD Negeri 3 Pengasih Kecamatan Pengasih belum semua guru mampu membuat diktat pembelajaran yang sesuai standar ketentuan dengan benar. Hal disebabkan karena guru belum memiliki pengetahuan tentang membuat diktat pembelajaran yang benar, rendahnya pengetahuan tentang diktat pembelajaran, kurang menguasai IT, diktat pembelajaran yang dibuat belum sesuai dengan struktur yang ada. Dengan demikian guru mengalami kesulitan maka guru harus mempunyai kemampuan dalam membuat diktat pembelajaran supaya guru benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan kompetensinya. Rendahnya kemampuan guru membuat diktat, berakibat pula pada lemahnya guru dalam mengembangkan profesinya sehingga berdampak pula rendahnya mutu pendidikan. Jangan sampai guru profesional memiliki kompetensi rendah.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri 3 Pengasih, sebagai kepala sekolah mengambil tindakan untuk memberikan bimbingan membuat diktat secara *In House Training (IHT)* pada guru-guru yang ada di SD Negeri 3 Pengasih. Melalui *In House Training (IHT)* diharapkan para guru bisa membuat diktat pembelajaran dengan struktur yang benar. Pencermatan tentang validitas diktat perlu dilakukan oleh Kepala Sekolah sehingga diktat yang dibuat tidak sekedar sajian untuk dokumen saja, tetapi dapat digunakan oleh siswa dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar uraian pada latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan dalam membuat diktat, yaitu:

1. Diktat pembelajaran yang dibuat belum sesuai dengan struktur yang ada.
2. Belum semua guru mampu membuat diktat pembelajaran.
3. Kurangnya pengetahuan tentang struktur pembuatan diktat.

4. Kurangnya kemampuan menggunakan IT terutama dalam mentransfer materi dari internet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah melalui *In House Training (IHT)* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran di SD Negeri 3 Pengasih?
2. Bagaimana pelaksanaan *In House Training (IHT)* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran di SD Negeri 3 Pengasih?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran di SD Negeri 3 Pengasih melalui IHT.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran sehingga mampu menjaga kompetensi profesionalisme guru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, maupun sekolah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperjelas dalam memahami materi yang disampaikan pada pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar, serta bisa digunakan untuk usul kenaikan pangkat.

3. Bagi Sekolah

Menambah koleksi diktat yang dipergunakan untuk pembelajaran di kelas maupun pembelajaran individu di perpustakaan. Dengan demikian maka motivasi dan kualitas siswa akan meningkat yang berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Guru

Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya (2001: 7 – 8) memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Berdasarkan definisi tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan.

2. Macam-macam Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

Menurut Suprayati dalam Kunandar (2008: 57), ketrampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran, meliputi: ketrampilan membuka pelajaran, ketrampilan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, ketrampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan memberi variasi.

3. Diktat Pembelajaran

a. Definisi diktat pembelajaran

Diktat menurut Novia Intan (2020) dapat diartikan sebagai bahan ajar suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipersiapkan guru secara tertulis untuk mempermudah atau memperkaya materi pelajaran/bidang studi yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar dan masih diedarkan dalam lingkup terbatas (umumnya hanya digunakan oleh guru yang membuat), dalam bentuk yang lebih sederhana, cakupan isinya lebih sedikit.

b. Manfaat diktat

Manfaat diktat menurut Novia Intan (2020) adalah: memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa; guru/Dosen tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh; bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi; menambah khasanah pengetahuan guru dalam menulis bahan ajar; bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya; guru juga dapat memperoleh manfaat lain, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk menambah angka kredit maupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

c. Persyaratan penulisan diktat yang benar

- 1) Memuat sekurang-kurangnya materi minimal yang harus dikuasai peserta didik, relevan dengan tujuan, dan sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan jenjang dan sasaran, isi, serta bahan mengacu pada kompetensi dalam kurikulum yang akan digunakan.
- 2) Uraian teratur, saling memperkuat dengan bahan lain, menarik minat dan perhatian peserta didik, menantang dan merangsang peserta didik untuk

mempelajari, mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menghindari penyajian yang bertele-tele.

- 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan kalimat yang sesuai dengan kematangan dan perkembangan peserta didik,
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan kalimat yang sesuai dengan kematangan dan perkembangan peserta didik, menggunakan istilah, kosakata, simbol yang mempermudah pemahaman, dan menggunakan kata-kata terjemahan yang dibakukan.

d. Kerangka penulisan diktat

Kerangka penulisan diktat sekurang-kurangnya memuat:

- 1) Bagian awal: halaman sampul; halaman penulis dan penerbit; kata pengantar; daftar isi; daftar gambar/table.
- 2) Bagian isi terdiri dari bab-bab, sub bab yang diturunkan berdasarkan silabus, RPP guru mata pelajaran
- 3) Bagian akhir: daftar pustaka; indeks (bila diperlukan); lampiran.

4. *In House Training (IHT)*

a. Pengertian *In House Training (IHT)*

Menurut Ngalim Purwanto (2012: 96), program *In House Training/In House Education* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja *In House Training (IHT)* juga bisa dikatakan sebagai satu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan dibawah bimbingan seorang pengawas *In House Training (IHT)* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan/pengetauannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

b. Manfaat *In House Training (IHT)*

Muhammad Saroni dalam bukunya personal branding guru mengemukakan beberapa fungsi *In House Training (IHT)* sebagai berikut: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), meningkatkan kualitas proses dan hasil, penguasaan materi lebih baik, guru lebih komponen dibidangnya, pemenuhan standar kualitas guru, meningkatnya profesionalisme guru, banyak ilmu yang didapat untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran, mendapat motivasi untuk diri sendiri dan selalu melakukan perbaikan, selalu mengikuti perubahan pada konsep pembelajaran, guru lebih kompeten di bidangnya.

c. Tujuan *In House Training*

Adapun tujuan pendidikan dan pelatihan menurut Henry Simamora dalam Ambar T. Sulistiyani & Rosidah (2021: 174), yaitu: memperbaiki kinerja; memutakhirkan keahlian para pegawai sejalan dengan kemajuan teknologi; membantu memecahkan persoalan operasional; mengorientasi-kan pegawai terhadap organisasi; memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan pribadi; untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja pegawai dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

d. Pelaksanaan *In House Training (IHT)*

Menurut Nawawi (2008: 228), proses penyelenggaraan pelatihan pada dasarnya merupakan implementasi dan perencanaan. Fase ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap persiapan proses pelatihan diantaranya meliputi: mempersiapkan kelengkapan bahan pelatihan (undangan pemberitahuan, materi, jadwal, media, daftar hadir, instrument evaluasi) dan kesiapan sarana prasarana (tempat, fasilitas, konsumsi, peserta maupun trainer).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh D. Litaimer yang berjudul Penggunaan Sumber Belajar Diklat Buatan Guru pada Pelajaran Seni Budaya di MTs Padang Laweh Kabupaten Sijunjung pada tahun 2019 (repository.unp.ac.id). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sumber belajar diklat buatan guru pada pembelajaran seni budaya di MTs Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wajid dengan judul Pengembangan Dktat Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman pada tahun 2015 (eprints.uny.ac.id). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses penyusunan diklat menggunakan alat ukur SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman, (2) mendeskripsikan kelayakan teriotis diklat menggunakan alat ukur SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman.

C. Kerangka Pikir

In House Training (IHT) sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan diklat pembelajaran. Belum semua guru bisa membuat diklat pembelajaran, dengan adanya *In House Training* guru akan mengetahui cara membuat diklat dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Pelatihan dengan *IHT* dapat memotivasi guru terampil mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yakni diklat pembelajaran.

Dengan *In House Training (IHT)* guru akan mudah mencapai tujuan yakni pembuatan diklat pembelajaran. Dengan demikian *In House Training (IHT)* menjadikan guru dapat terampil dalam pembuatan diklat pembelajaran. Guru dapat meyakini bahwa diklat pembelajaran sangatlah penting, sehingga guru mempunyai kemauan dan tekad, berusaha dan bertanggung jawab serta terlibat aktif untuk membuat diklat pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir gambar 1 dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: *In House Training (IHT)* diterapkan sebagai program peningkatan kemampuan guru maka dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat diklat pembelajaran di SD Negeri 3 Pengasih.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Jenis tindakan yang digunakan adalah pelatihan *membuat diktat pembelajaran* dengan teknik *In House Training*.
2. Waktu Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2021 s.d. April 2021.
3. Tempat penelitian adalah di SD Negeri 3 Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
4. Subjek penelitian adalah 9 orang guru SD Negeri 3 Pengasih Kulon Progo.
5. Objek penelitian adalah kemampuan guru dalam pembuatan diktat pembelajaran.
6. Dampak yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini adalah terjadi peningkatan kemampuan guru membuat diktat pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, di mana penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus yang saling berkesinambungan.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan observasi. Adapun instrumen penelitiannya berupa lembar penilaian, lembar observasi, dan daftar pertanyaan untuk angket.

D. Teknik Analisis Data dan Pembahasan

Teknik analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase dan mengetahui range atau peringkat/kategori sikap guru terhadap kegiatan kegiatan IHT, penilaian diktat pembelajaran, dan proses kegiatan IHT. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeksripsikan dan menganalisis dengan kata-kata peningkatan sikap guru terhadap kegiatan kegiatan IHT, penilaian diktat pembelajaran, dan proses kegiatan IHT yang diperoleh.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 85% guru mampu membuat diktat pembelajaran dengan baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SDN 3 Pengasih diketahui baru 22% guru yang sudah membuat diktat pembelajaran. Sebanyak 78% guru belum membuat diktat pembelajaran untuk membantu pengembangan profesinya maupun kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Menentukan masalah yang akan diperbaiki; Memilih metode alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru membuat diktat pembelajaran; Persiapan tempat dan peralatan yang dipakai; Membuat instrumen penelitian; Membuat undangan pelaksanaan *In House Training* (IHT) bagi guru/peserta; Mengadakan komunikasi dengan kolaborator.

b. Pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap tindakan ini mengacu pada panduan kegiatan yang telah disusun dengan tahap kegiatan sebagai berikut: Pelatih menyampaikan tujuan yang akan dicapai; Pelatih dan peneliti menyiapkan media dan alat yang dibutuhkan termasuk modul yang digunakan; Pelatih menyampaikan teknik pelatihan; Curah pendapat antar pelatih dan peserta; Peserta memberikan respon sesuai pengalamannya; Pelatih mulai masuk dengan materi yang sudah dipersiapkan; Pelatih memberi tugas sesuai dengan materi yang dipersiapkan; Pelatih memeriksa hasil dari tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta; Pelatih memberikan tugas evaluasi yang akan dipresentasikan pada pelatihan; Presentasi hasil pembuatan diktat yang berisi tentang materi pelajaran untuk 1 kali pertemuan; Pelatih bersama peserta membuat kesimpulan serta evaluasi kegiatan.

c. Pengamatan

1) Deskripsi data proses pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Kode Guru	Aspek yang Diamati								Nilai Akhir		Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	Jml	%	
R1	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81	Baik
R2	3	4	3	3	4	3	3	4	27	84	Baik
R3	4	4	3	3	4	3	4	3	28	88	Baik
R4	3	4	3	3	2	4	3	3	25	78	Baik
R5	4	4	3	3	2	3	3	4	26	81	Baik
R6	3	4	4	4	3	3	3	3	27	84	Baik
R7	3	4	3	3	2	3	4	3	25	78	Baik
R8	4	3	3	4	3	4	3	3	27	84	Baik
R9	3	4	3	3	2	3	4	3	25	78	Baik
Rata-rata										82	Baik

Berdasarkan data dan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penilaian pelaksanaan IHT secara keseluruhan adalah kategori baik dengan persentase sebesar 82%. Pelaksanaan IHT pada siklus 1 pada intinya sudah berjalan sesuai rencana dan lancar. Hanya perlu perbaikan supaya pelaksanaan IHT pada siklus 2 hasilnya lebih maksimal.

2) Deskripsi data hasil penilaian diktat pembelajaran

Kode Guru	Aspek yang Diamati								Nilai Akhir		Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	Jml	%	
R1	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81	Baik
R2	4	3	3	3	4	4	4	3	28	88	Baik
R3	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94	Sangat Baik
R4	3	3	3	3	3	3	2	2	22	69	Cukup
R5	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78	Baik
R6	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81	Baik
R7	3	3	3	3	2	3	2	3	22	69	Cukup
R8	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84	Baik
R9	3	3	3	3	3	3	2	3	23	72	Cukup
Rata-rata										80	Baik

Berdasar deskripsi data di atas, rata-rata penilaian diktat pembelajaran peserta IHT tergolong baik namun belum maksimal dengan persentase sebesar 80%. Hasil pembuatan diktat pembelajaran yang belum mencapai nilai baik yang maksimal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam menguasai IT masih kurang. Dari 9 orang peserta, yang menguasai IT baru 3 orang yaitu R1, R3, dan R5, 6 orang belum menguasai IT yaitu R2, R4, R6, R7, R8, dan R9. Selain itu pemahaman guru dalam pembuatan diktat juga masih kurang. Guru harus terus berusaha dan mau belajar dalam penguasaan IT dan memahami cara membuat diktat pembelajaran.

3) Deskripsi data angket sikap guru terhadap kegiatan IHT

Kode Guru	Aspek yang Diamati												Nilai Akhir		Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jml	%	
R1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	79	Baik
R2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	42	88	Baik
R3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	41	85	Baik
R4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	38	79	Baik
R5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	39	81	Baik
R6	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	39	81	Baik
R7	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38	79	Baik
R8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77	Baik
R9	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75	Baik
Rata-rata													80	Baik	

Berdasarkan pada Tabel 6 diketahui bahwa terdapat perencanaan dan persiapan program yang cukup baik, sedangkan pelaksanaannya pun

berjalan dengan baik dimana fasilitator dapat menerapkan teknik in house training dalam pelatihan. Sementara itu, metode pelatihan pun sudah dianggap efektif dan sesuai dengan peserta yang adalah pembelajar dewasa. Materi yang disediakan dalam pelatihan juga cukup sesuai dengan kebutuhan peserta dimana masih banyak peserta yang membutuhkan pengetahuan dasar tentang pembuatan diktat. Hanya saja, diperlukan materi tambahan yang dapat memberikan nilai tambah bagi peserta yang sudah memahami materi dasar pembuatan diktat.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan melihat hasil dari proses pelaksanaan IHT, diktat pembelajaran yang dibuat guru, dan angket sikap guru terhadap kegiatan IHT. Pelaksanaan IHT berjalan sesuai dengan rencana bisa dilihat dari kepala sekolah menyiapkan alat dan sumber pendukung dengan jelas, dengan sabar memberikan penjelasan dan bimbingan kepada peserta IHT, juga bisa dilihat dari guru menyiapkan alat dan bahan untuk mengikuti IHT, guru datang tepat waktu, guru mengikuti IHT dengan tekun dan antusias. Dari hasil penilaian instrumen pelaksanaan *In House Training (IHT)* didapatkan hasil baik dengan rata-rata persentase sebesar 84%.

Guru sudah bisa membuat diktat pembelajaran walaupun belum sesuai kaidah yang ada. Diktat yang dibuat guru masih ada kekurangan yaitu belum ada identitas diktat pembelajaran, belum memuat tujuan pencapaian indikator, materi belum dituliskan secara lengkap, serta soal masih sangat sederhana. Ini bisa dilihat dari penilaian yang dilakukan kepala sekolah terhadap diktat pembelajaran yang dibuat guru. Dari 9 guru, 3 guru atau 33% memperoleh hasil cukup, dan 5 guru atau 56% memperoleh nilai baik, dan 1 guru atau 11% Mendapat nilai sangat baik. Jadi belum semua memperoleh kategori hasilnya baik atau bahkan sangat baik. Dengan rata-rata 80% sudah masuk dalam kriteria baik tapi masih baik minimal. Ini disebabkan karena kemampuan guru dalam menguasai IT dan pemahaman guru tentang diktat pembelajaran masih kurang.

Respon atau partisipasi guru terhadap *In House Training (IHT)* juga baik. Ini bisa dilihat hasil angket guru bahwa guru memahami materi IHT, IHT bermanfaat bagi pekerjaannya, materi pelatihan sesuai dengan harapan. Nara sumber memahami dan menguasai materi sehingga mudah diterima oleh peserta IHT. Dari hasil angket dari 9 guru menilai baik pada semua poin (peserta, materi dan program, nara sumber), dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 82% masuk dalam kategori baik. Jadi belum mencapai 85% guru ikut berpartisipasi dalam IHT pembuatan diktat pembelajaran.

Jadi dalam refleksi ini dirancang lagi tindakan yang perlu dilakukan untuk siklus 2 karena dilihat pada kemampuan guru menyusun diktat pembelajaran belum mencapai hasil baik. Pelaksanaan siklus 2 direncanakan untuk memantapkan persiapan dalam berbagai hal baik dari peserta, nara sumber, maupun sarana prasarana. Beberapa hal yang perlu dibenahi pada siklus 2 sebagai penyempurnaan siklus 1 antara lain:

- 1) Diktat pembelajaran yang dibuat guru diperbaiki, terutama pada sampul, bab judul, tujuan pencapaian indikator, dan materi pelajaran.
- 2) Pemahaman guru tentang cara membuat diktat pembelajaran.
- 3) Kemampuan guru dalam penguasaan IT.

- 4) Nara sumber harus menyiapkan materi dan contoh diktat pembelajaran sehingga dalam menyampaikan materi ke peserta bisa dicerna dengan baik.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Menentukan masalah yang akan diperbaiki; Memilih metode alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru membuat diktat pembelajaran; Persiapan tempat dan peralatan yang dipakai; Membuat instrumen penelitian; Membuat undangan pelaksanaan *In House Training* (IHT) bagi guru/peserta; Mengadakan komunikasi dengan kolaborator.

b. Pelaksanaan Siklus 2

Kegiatan dalam tahap tindakan ini mengacu pada panduan kegiatan yang telah disusun dengan tahap kegiatan sebagai berikut: Pelatih menyampaikan tujuan yang akan dicapai; Pelatih dan peneliti menyiapkan media dan alat yang dibutuhkan termasuk modul yang digunakan; Pelatih menyampaikan teknik pelatihan; Curah pendapat antar pelatih dan peserta; Peserta memberikan respon sesuai pengalamannya; Pelatih mulai masuk dengan materi yang sudah dipersiapkan; Pelatih memberi tugas sesuai dengan materi yang dipersiapkan; Pelatih memeriksa hasil dari tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta; Pelatih memberikan tugas evaluasi yang akan dipresentasikan pada pelatihan; Presentasi hasil pembuatan diktat yang berisi tentang materi pelajaran untuk 1 kali pertemuan; Pelatih bersama peserta membuat kesimpulan serta evaluasi kegiatan.

c. Pengamatan

1) Deskripsi data proses pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Kode Guru	Aspek yang Diamati								Nilai Akhir		Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	Jml	%	
R1	4	4	3	4	3	4	3	4	29	91	Sangat Baik
R2	4	4	3	4	4	3	4	4	30	94	Sangat Baik
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	Sangat Baik
R4	3	4	3	4	3	4	3	3	27	84	Baik
R5	4	4	3	3	4	4	3	4	29	91	Sangat Baik
R6	3	4	4	4	4	3	3	3	28	88	Baik
R7	3	4	3	3	4	3	4	4	28	88	Baik
R8	4	3	4	4	3	4	3	4	29	91	Sangat Baik
R9	3	4	4	3	4	3	4	3	28	88	Baik
Rata-rata										91	Sangat Baik

Berdasarkan data dan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penilaian pelaksanaan IHT secara keseluruhan adalah kategori baik dengan persentase sebesar 91%, telah melampaui indikator keberhasilan tindakan sebesar 85%. Pelaksanaan IHT pada siklus 2 ini pada intinya sudah berjalan maksimal sesuai rencana dan lancar dan indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

2) Deskripsi data penilaian diktat pembelajaran

Kode Guru	Aspek yang Diamati								Nilai Akhir		Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	Jml	%	
R1	4	4	3	3	4	4	3	4	29	91	Sangat Baik
R2	4	4	4	3	4	4	4	3	30	94	Sangat Baik
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	Sangat Baik
R4	3	3	4	3	3	3	4	3	26	81	Baik
R5	4	3	3	3	4	4	4	3	28	88	Baik
R6	3	4	3	4	3	3	3	4	27	84	Baik
R7	4	3	4	3	4	4	3	3	28	88	Baik
R8	4	4	3	3	3	4	3	4	28	88	Baik
R9	3	4	3	4	4	4	4	3	29	91	Sangat Baik
Rata-rata										89	Baik

Dari Tabel 10 terlihat bahwa pada siklus 2 ini penilaian diktat pembelajaran yang dibuat 9 guru sebagai berikut: 4 orang atau 44% hasilnya sangat baik dan 5 orang atau 56% hasilnya baik. Rata-rata hasil penilaian diktat pembelajaran masuk dalam kriteria baik yaitu 89%.

Hasil nilai terendah ada 1 orang (R4) dengan persentase nilai 81% kategori baik. Hasil nilai tertinggi ada 1 orang (R3) dengan persentase nilai 100% masuk dalam kategori sangat baik. Hasil penilaian diktat pembelajaran semua guru rata-rata masuk dalam kategori baik dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 89%. Jadi dalam pembuatan diktat pembelajaran sudah maksimal atau mencapai nilai baik, dan indikator keberhasilan tindakan sebesar 85% telah tercapai, bahkan terlampaui.

3) Deskripsi data sikap terhadap kegiatan IHT

Kode Guru	Aspek yang Diamati												Nilai Akhir		Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jml	%	
R1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	42	88	Baik
R2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	43	90	Sangat Baik
R3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	45	94	Sangat Baik
R4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	42	88	Baik
R5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	42	88	Baik
R6	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	43	90	Sangat Baik
R7	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	43	90	Sangat Baik
R8	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	42	88	Baik
R9	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	41	85	Baik
Rata-rata														89	Baik

Dari Tabel 11 terlihat bahwa pada siklus 2 ini penilaian angket guru terhadap IHT yang dinilai 9 guru dari peserta, materi dan program, serta nara sumber hasilnya baik. Penilaian kategori amat baik pada poin materi dan program (penyajian materi pelatihan, fasilitas dan sarana pendukung pelatihan), nara sumber (pemahaman dan penguasaan materi, kemampuan nara sumber memahami dan menjawab pertanyaan, serta penguasaan dalam menggunakan media).

b. Refleksi

Dalam refleksi ini tidak lagi dilakukan tindakan yang perlu dilakukan untuk siklus 3 karena hasil pada siklus 2 IHT berjalan sesuai dengan rencana, hasil diktat pembelajaran yang dibuat guru sudah baik dan 85% lebih guru mengikuti IHT dengan antusias. Beberapa hal yang didapat pada siklus 2 antara lain:

- 1) Pelaksanaan *In House Training (IHT)* sudah berjalan sesuai dengan rencana dan masuk dalam kategori sangat baik, ini dapat dilihat dari rata-rata penilaian guru mencapai 91%.
- 2) Diktat pembelajaran yang dibuat guru sudah lengkap bagian-bagiannya dari sampul, bab judul, SK, KD, Indikator, tujuan pencapaian indikator, materi, dan soal evaluasi. Sudah semua guru mencapai minimal baik dengan nilai rata-rata mencapai 89%.
- 3) Respon guru terhadap IHT sudah semua guru menilai baik, ini sudah melebihi dari 85% guru, dari rata-rata penilaian mencapai 88%.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan *In House Training (IHT)*

Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan *In House Training (IHT)* dinilai oleh peserta. IHT berjalan sesuai dengan rencana. Pada siklus 1 penilaian dari kolaborator setelah dijumlah nilainya diperoleh rata-rata persentase sebesar 82%, namun pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata persentase menjadi 91%.

Berdasarkan data terlihat ada perkembangan proses pelaksanaan *In House Training (IHT)* pada siklus 1 dan siklus 2. Adanya peningkatan ini karena tersedianya sarana prasarana untuk pelaksanaan *In House Training (IHT)*. Nara sumber juga sudah menyiapkan materi dan bahan yang dibutuhkan oleh peserta sesuai dengan kebutuhan peserta. Peserta *In House Training (IHT)* datang tepat waktu, antusias dalam mengikuti kegiatan, tekun mengikuti penjelasan nara sumber, mudah mengerti, dan bila belum jelas mau bertanya baik pada nara sumber maupun teman sejawat.

Pelaksanaan IHT sudah sesuai dengan langkah-langkah IHT yaitu pengenalan *In House Training (IHT)*, dilanjutkan dengan menyusun pelaksanaan *IHT*, menyiapkan instrumen pengamatan (observasi), menyiapkan alat yang akan dipergunakan dalam proses pembuatan diktat, dan membuat undangan pelaksanaan IHT sehingga IHT berjalan sesuai dengan rencana.

2. Penilaian Diktat Pembelajaran

Perkembangan kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran bisa dilihat dari hasil penilaian kepala sekolah. Hasil penilaian diktat pembelajaran yang dibuat guru dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rata-rata persentase yang diperoleh dari 9 guru adalah 80%, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata persentase menjadi 89%.

Berdasarkan data kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini disebabkan guru dalam membuat diktat pembelajaran sudah sesuai dengan arahan dan bimbingan kepala sekolah. Diktat pembelajaran yang dibuat guru pada siklus 2 sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan diktat yaitu ada identitas diktat (memuat judul, mapel, kelas, semester), memuat judul bab atau topik bahasan, memuat Standar

kompetensi, memuat kompetensi dasar, memuat indikator pencapaian tujuan, memuat tujuan pembelajaran, juga memuat materi dan latihan soal.

3. Penilaian Angket Sikap Guru Terhadap Kegiatan IHT

Tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training (IHT)* pada siklus 1 berdasar data yang diperoleh melalui hasil observasi selama kegiatan *In House Training (IHT)* diketahui rerata tingkat partisipasi guru sebesar 80%. Pada kegiatan siklus 2 berdasar data yang diperoleh diketahui rerata skor tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training (IHT)* meningkat menjadi 89%.

Berdasarkan data partisipasi guru terhadap *In House Training (IHT)* mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 diperoleh rata-rata persentase sebesar 80% pada siklus 2 meningkat menjadi 89%. Hal ini disebabkan peserta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan *In House Training (IHT)*, sehingga dapat memahami materi IHT yang disampaikan nara sumber. Materi dan program yang disiapkan nara sumber dalam IHT juga bagus. Nara sumber dalam penguasaan materi, penyampaian materi, penggunaan media sudah bagus.

Peningkatan itu juga disebabkan nara sumber mengenalkan *In House Training (IHT)* kepada peserta, menyusun pelaksanaan *In House Training*, menyiapkan instrumen pengamatan (observasi), menyiapkan alat yang akan dipergunakan dalam proses pembuatan diktat, dan membuat undangan pelaksanaan IHT sehingga partisipasi peserta sudah bisa mencapai 85% lebih.

4. Deskripsi Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

a. Pelaksanaan *In House Training (IHT)*

Pelaksanaan kegiatan *In House Training (IHT)* dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dalam *In House Training (IHT)*. Berdasar hasil observasi diketahui baik pada siklus 1 maupun siklus 2 pelaksanaan kegiatan IHT berjalan sesuai dengan rencana dan sangat baik. Jika dilihat dari rerata pelaksanaan IHT terlihat pada siklus 1 mencapai rerata 82% dan pada siklus 2 meningkat mencapai rerata 91%.

b. Kemampuan guru dalam menyusun diktat pembelajaran

Kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari penilaian kepala sekolah terhadap diktat pembelajaran yang dibuat guru. Berdasar hasil penilaian diketahui baik siklus 1 maupun siklus 2 hasilnya baik. Jika dilihat dari rerata penilaian diktat pembelajaran pada siklus 1 mencapai 80% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 89%.

c. Partisipasi guru terhadap *In House Training (IHT)*

Perkembangan tingkat partisipasi guru terhadap kegiatan *In House Training (IHT)* dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dari observasi terhadap partisipasi guru dalam *In House Training (IHT)*. Berdasar hasil observasi diketahui baik pada siklus 1 maupun siklus 2 tingkat partisipasi guru dalam kegiatan IHT. Jika dilihat dari rerata tingkat partisipasi terlihat pada siklus 1 mencapai rerata 80% dan pada siklus 2 meningkat mencapai rerata 89%.

5. Kelemahan yang Masih Ditemukan Dalam Penelitian

Kelemahan yang masih ditemukan dalam penelitian ini adalah masalah ruangan untuk pelaksanaan IHT terutama kursi dan meja terlalu pendek sehingga

peserta IHT merasakan penat, waktu pelaksanaan yang terlalu sempit karena mengejar untuk menyelesaikan PTS.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan analisis hasil dapat disimpulkan bahwa melalui Kegiatan *In House Training (IHT)* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat diktat pembelajaran pada guru-guru SD Negeri 3 Pengasih tahun 2021, yang dibuktikan dengan dari kondisi awal belum semua guru mampu membuat diktat pembelajaran baru 2 orang atau 22%, kemudian pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 82% guru. Peningkatan prosentase kemampuan guru ditandai dengan indikator keberhasilan penelitian terlampaui, capaian prosentase guru yang didapat mencapai nilai kategori minimal baik. Pada siklus 2 hasil penilaian diktat pembelajaran mengalami peningkatan dengan indikator semua guru hasilnya minimal sangat baik. Hasil ini sudah mencapai indikator penelitian yang mentargetkan guru mencapai nilai minimal baik dengan rerata 91%.

A. Saran-saran

Berdasarkan analisis data, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan di muka, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru: Pembuatan diktat pembelajaran sangat penting untuk membantu guru dalam usul kenaikan pangkat serta pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan hasil belajar meningkat, maka sebaiknya guru bisa membuat diktat pembelajaran yang bisa digunakan untuk usul kenaikan pangkat dan digunakan sebagai bahan mengajar di kelas sesuai bidang study yang diampu.
2. Bagi Kepala Sekolah: Agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan, maka kegiatan harus dimanajemen dengan baik. Selain itu teknik *In House Training* dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dalam memilih teknik dalam melaksanakan pelatihan bagi para guru yang menjadi tanggung jawabnya, khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan diktat sebagai media tambahan dalam pembelajaran di kelas; Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang dimiliki oleh setiap, menyediakan ruangan khusus untuk pertemuan atau untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat umum di luar ruangan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta merasakan kenyamanan dalam melakukan kegiatan, karena penciptaan iklim pelatihan yang nyaman merupakan salah satu langkah penting dari pelaksanaan IHT; Pelaksanaan program pelatihan memerlukan perencanaan yang baik, salah satunya adalah pemilihan fasilitator atau pelatih yang akan mendampingi selama pelatihan berlangsung. Karena karakteristik dan gaya belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak, maka pelatih yang dipilih sebaiknya adalah pelatih yang sudah berpengalaman dalam memberikan pembelajaran bagi orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim. 2012. *Jurnal Serambi Akademica*. Scholar Google.Com/Scholar.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Mitra Pelajar.
- Kartono, Kartini dan Gulo, Dali. 2008. *Kamus Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pionerjaya.
- Khaerani. 2016. *Modul In House Training*. Scholar Google.Com/Scholar.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nawawi. 2021. *Wiyatamandala*. Scholar Google.Com/Scholar.
- Nawawi, Hadari. 2008. *Perencanaan SDM Untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ngalim Purwanta, M. 2012. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Google Cendikia.
- Noe. 2020. *Jurnal Kinerja Pendidikan*. Google Cendikia.
- Novia Intan. 2020. *Diktat*. [https://Penerbitdeepublish. Com](https://Penerbitdeepublish.Com).
- Permendiknas. 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Siagian. 2003. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Scholar Google.Com/Scholar.
- Sujarwo. 2005. *Makalah Perkuliahan UNY*. Yogyakarta: Google Cendikia.
- Sujoko. 2012. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Google Cendikia.
- Sulistiyani dan Rosidah. 2021. *Teacher and Educational Reserch*. Scholar Google.Com/Scholar.
- Tanaka. 2013. *Modul In House Training*. Scholar Google.Com/Scholar.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang *Guru dan Dosen*.
- Wijaya, Cece. 2001. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya